



**Pengaruh DOL, DFL, CR, Dan TATO, Terhadap EPS Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tedaftar di BEI Periode 2014-2019**

Lu'luil Maknun Thohirin<sup>1</sup>, Purnamawati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

**INFO ARTIKEL**

**Abstract**

Sejarah Artikel:

Diterima

Diperbaiki

Disetujui

Keywords:

Operating Leverage (DOL),  
Financial Leverage (DFL),  
Current Ratio (CR), Total Assets  
Turn Over (TATO), Earning Per  
Share (EPS)

*The aim of this research is to identify influence of Operating Leverage (DOL), Financial Leverage(DFL), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) to Earning Per Share (EPS) on Telecommunication Companies in Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2019. This research was conducted descriptive, using quantitative descriptive methods. Data collection techniques were carried out by means of documentation studies and literature studies. The data analysis technique used classical assumption test, and multiple linear regression analysis.*

*The result of this study is indicated 1) Operating Leverage (DOL) has a positive and significant effect on Earning Per Share (EPS); 2) Financial Leverage (DFL) has a negative and significant effect on Earning Per Share (EPS); 3) Current Ratio (CR) has a negative not significant effect on Earning Per Share (EPS); 4) Total Asset Turnover (TATO) has a positive and significant on Earning Per Share(EPS); 5) Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), Current Ratio (CR), and Total Asset turnover (TATO) affect the Earning Per Share (EPS).*

✉ Penulis Korespondensi\*  
Purnamawati

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2792-0167

Email:

[purnamawati@trunojoyo.ac.id](mailto:purnamawati@trunojoyo.ac.id)

DOI :

Citation : Thohirin, Lu'luil Maknun & Purnamawati (2021) Pengaruh DOL, DFL, CR, Dan TATO, Terhadap EPS Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tedaftar di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1 (3), hlm. 350-358.

**PENDAHULUAN**

Meningkatnya persaingan saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan menuntut setiap perusahaan untuk dapat pengelolaan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga

dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, apapun bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam setiap kegiatan operasionalnya selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham yang tercermin dalam earning per share. Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pendapatan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pendapatan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang di miliki (Ilham, 2012). Setiap pemegang saham menginginkan Earning Per Share dengan sangat tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi kepada pemegang saham. Earning Per Share ini membuat para manajer keuangan di suatu perusahaan mengusahakan untuk tercapainya kinerja yang baik bagi perusahaan, khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Besar atau kecilnya Earning Per Share ini dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu struktur modal dan laba sebelum pajak dan bunga. Kedua faktor tersebut sama-sama menekankan pada alternatif sumber pendanaan melalui hutang baik melalui operating leverage atau financial leverage.

Operating Leverage merupakan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan (Brighman dan Houston, 2001). Penggunaan operating leverage yang besar akan menaikkan return tetapi juga akan meningkatkan resiko dari return tersebut. Semakin besar operating leverage, semakin besar risiko bisnis sebagaimana yang di ukur oleh variabilitas dari EBIT. Operating leverage dikatakan menguntungkan apabila perusahaan mampu membayar beban tetap atas penggunaan aktiva atau penjualan setelah dikurangi biaya variabel akan lebih besar dari biaya tetapnya. Sebaliknya operating leverage dikatakan merugikan apabila perusahaan tidak sanggup untuk membayar biaya tetap atas utangnya.

Setiap perusahaan yang mendapatkan penambahan modal dari pinjaman eksternal maka akan menerapkan financial leverage yaitu membiayai kegiatan dengan menggunakan modal pinjaman dengan kata lain merupakan beban tetap atas penggunaan sumber dana. Menurut Warsono (2013) financial leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh dalam laba sebelum bunga dan pajak terhadap EPS. Husnan dan Pujiastuti (2006) juga menyatakan bahwa, financial leverage terjadi akibat penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang sehingga menyebabkan perusahaan harus menanggung hutang serta dibebani oleh biaya bunganya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Salah satu pendekatan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio lancar atau disebut dengan current ratio. Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar yang di miliki perusahaan terhadap hutang lancarnya. Semakin besar nilai dari rasio lancar suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai

perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai current ratio maka bisa dianggap bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau dalam kinerja yang bagus.

Menurut Faster Ormiston (2016) Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mewakili rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan asset. Total asset turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, namun lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini dapat menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka bisa dikatakan manajemen perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai total asset turnover maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (earning per share) karena apabila keuntungan perusahaan besar maka secara tidak langsung earning per share perusahaan juga akan meningkat.

Objek yang di pilih dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena banyaknya permintaan konsumen atau masyarakat akan sarana operator telekomunikasi yang sangat tinggi. Selain itu, industri telekomunikasi di Indonesia saat ini sangat tinggi potensial atas perkembangannya karena masyarakat Indonesia memiliki mobilitas yang tinggi. Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang cepat melakukan komunikasi terhadap produk dan fasilitas yang sudah disediakan. Misalnya pada saat ini perusahaan telekomunikasi berinovasi dengan meningkatkan kualitas jaringan yang dulu 2G hingga saat ini menjadi 4,5G. Dengan adanya peningkatan pelayanan dan fasilitas yang diberikan atau yang sudah di sediakan oleh perusahaan telekomunikasi maka secara tidak langsung perusahaan telekomunikasi akan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Sehingga perusahaan telekomunikasi di tuntut untuk dapat menekankan biaya-biaya agar menghasilkan profit maksimal dengan meningkatkan inovasi baru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan teknik sampel tersebut, maka 5 perusahaan dapat dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu PT XL Axiata (EXCL), PT Indosat (ISAT), PT Telkom Indonesia (TLKM), PT Bakrie Telecom (BTEL), dan PT Smartfren Telecom (FREN).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan telah di publikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Metode

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Operating Leverage* (DOL), *Financial Leverage* (DFL), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) serta variabel dependen yaitu *Earning Per Share*.

## HASIL

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *Operating Leverage* (X1), *Financial Leverage* (X2), *Current Ratio* (X3), dan *Total Asset Turnover* (X4) terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS) (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-113.837	40.950	-2.780	.010
	CR	-5.161	9.401	-.052	.588
	DFL	-4.901	1.038	-.451	.000
	TATO	196.282	75.678	.265	.016
	DOL	374.029	75.691	.545	.000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data diolah (*output* Program SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 diatas, didapatkan model persamaan:

$$Y = a_1 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$EPS = -113,83 + 374,02(X1) - 4,90(X2) - 5,16(X3) + 196,28(X4)$$

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )  
Nilai konstanta adalah sebesar -113,83 artinya jika variabel bebas DOL, DFL, CR, dan TATO = 0, maka variabel terikat akan bernilai sebesar -113,83.
2. Nilai koefisien regresi DOL sebesar 374,02 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel *Degree of Operating Leverage* naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu EPS akan naik sebesar 374,02 begitupun sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan variabel DOL, maka akan turun EPS sebesar 374,02 dengan anggapan variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi DFL sebesar -4,90 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel *Degree of Financial Leverage* naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu EPS akan turun sebesar 4,90 begitupun sebaliknya, jika penurunan 1 satuan variabel DFL, maka akan meningkatkan EPS sebesar 4,90 dengan anggapan variabel yang lain tetap atau konstan.

4. Nilai koefisien regresi CR sebesar -5,16 bernilai negatif yang berarti apabila variabel *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu EPS akan turun sebesar 5,16 begitupun sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan variabel CR, maka akan meningkatkan EPS sebesar 5,16 dengan anggapan variabel lain tetap atau konstan.
5. Nilai koefisien regresi TATO sebesar 196,28 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel *Total Asset Turnover* naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu EPS akan naik sebesar 196,28 begitupun sebaliknya, jika penurunan 1 satuan variabel TATO, maka akan terjadi penurunan EPS sebesar 196,28 dengan anggapan variabel yang lain tetap atau konstan.

## 2. Uji Hipotesis

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen yang terdiri dari *Operating Leverage* (X1), *Financial Leverage* (X2), *Current Ratio* (X3), dan *Total Asset Turnover* (X4) terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS) (Y) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sebaliknya jika nilai Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis dengan T dapat di lihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial t (uji t) pada tabel 1 menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh *Degree of Operating Leverage* (X1) Terhadap EPS  
Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel *Operating Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 374,029 dan nilai t sebesar 4,94. Tingkat signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa *Degree Of Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.
2. Pengaruh *Degree of Financial Leverage* (X2) Terhadap EPS  
Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel *Financial Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,90 dan nilai t sebesar -4,72. Tingkat signifikansi sebesar  $0,00 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa *Degree Of Financial Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning per share*.
3. Pengaruh *Current Ratio* (X3) Terhadap EPS  
Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5,16 dan nilai t sebesar -0,54. Tingkat signifikansi sebesar  $0,58 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*.
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (X4) Terhadap EPS  
Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 196,28 dan nilai t sebesar 2,59. Tingkat signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.

### Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji F memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari *Operating Leverage* (X1), *Financial Leverage* (X2), *Current Ratio* (X3), dan *Total Asset Turnover* (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS) (Y). Untuk

pengambilan keputusan dalam pengujian ini memiliki kriteria yaitu jika nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent. Sedangkan jika nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

**Tabel 2 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1774956.309	4	443739.077	28.292	.000 <sup>b</sup>
	Residual	392111.603	25	15684.464		
	Total	2167067.912	29			

a. Dependent Variable: EPS  
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DFL, DOL

Berdasarkan tabel hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan nilai F sebesar 28,292 dengan signifikan 0,000. Sehingga signifikan tersebut lebih kecil dari nilai yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan variabel *Operating Leverage (X1)*, *Financial Leverage (X2)*, *Current Ratio (X3)*, dan *Total Asset Turnover (X4)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share (EPS) (Y)*.

### 3. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

**Tabel 3 Hasil Uji  $R^2$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 <sup>a</sup>	.819	.790	125.23763

a. Predictors: (Constant), DOL, CR, DFL, TATO

Sumber: Data diolah (*output* program SPSS 26)

Berdasarkan Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,819 mempunyai artinya bahwa variabel independen *Operating Leverage (X1)*, *Financial Leverage (X2)*, *Current Ratio (X3)*, dan *Total Asset Turnover (X4)* dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 81,9%, sedangkan sisanya sebesar 18,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Operating Leverage (DOL)* Terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan variabel *Operating Leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage (DOL)* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 374,02. Hasil uji t sebesar 4,94 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,01 < 0,05$ ), sehingga dapat di simpulkan bahwa

*Degree of Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *Earning Per Share* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Berdasarkan koefisien regresi, nilai *t* yang positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara *Degree of Operating Leverage* dengan *Earning Per Share*. Hubungan yang positif antara DOL dengan EPS akan tercapai dengan adanya peningkatan dalam penjualan, jika DOL mengalami kenaikan maka otomatis EPS akan mengalami kenaikan. Karena semakin tinggi rasio yang di tunjukkan tentu saja mengindikasikan bahwa semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aktivasinya yang dimiliki dalam rangka meningkatkan hasil penjualannya. Jika suatu perusahaan mempunyai DOL yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin tinggi perubahan EBIT terhadap volume penjualan yang di akibatkan karena adanya biaya tetap operasi dan sebaliknya. Dengan demikian biaya operasi tetap yang digunakan oleh perusahaan akan menimbulkan perubahan pada volume penjualan juga akan meningkat, sehingga EBIT pada perusahaan juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada EPS yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

#### **Pengaruh Financial Leverage (DFL) Terhadap Earning Per Share (EPS)**

Berdasarkan analisis statistik untuk variabel *Financial Leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL) menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -4,90. Hasil uji *t* sebesar -4,90 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga dapat di simpulkan bahwa *Degree of Financial Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Berdasarkan koefisien regresi, nilai *t* yang negative menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara *Degree of Financial Leverage* dengan *Earning Per Share*. Pada perusahaan telekomunikasi yang memiliki nilai *financial leverage* yang tinggi maka memiliki nilai EPS yang rendah, dan pada perusahaan telekomunikasi yang memiliki *financial leverage* yang rendah maka memiliki nilai EPS yang tinggi.

#### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Earning Per Share (EPS)**

Berdasarkan analisis statistik untuk variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -5,161. Hasil uji *t* sebesar -0,54 dan nilai signifikansi sebesar 0,58 tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,58 > 0,05$ ), sehingga dapat di simpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Berdasarkan koefisien regresi, nilai *t* yang negative menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara *Current Ratio* dengan *Earning Per Share*. Pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa dengan *current ratio* yang rendah mampu menghasilkan EPS yang tinggi, dan pada perusahaan telekomunikasi dengan *current ratio* yang tinggi mampu menghasilkan EPS yang rendah. Pada beberapa perusahaan kenaikan dan penurunan *current ratio* tidak sesuai dengan kenaikan maupun penurunan pada EPS.

#### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Earning Per Share (EPS)**

Berdasarkan analisis statistik untuk variabel *total asset turnover* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 196,282. Hasil uji *t* sebesar 2,594 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,016 < 0,05$ ), sehingga dapat di simpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Berdasarkan koefisien regresi, nilai *t* yang positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara *Total Asset Turnover* dengan

*Earning Per Share*. Perputaran aset (*Total Asset Turnover*) menggambarkan seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Tingkat aktivitas yang rendah pada penjualan mengakibatkan semakin besar dana yang tertanam pada aset tersebut, sebaliknya semakin tinggi aktivitas maka semakin baik kemampuan perusahaan memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, hal ini aset atau aktiva dapat lebih cepat berputar dalam mendapatkan keuntungan.

**Pengaruh Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Earning Per Share (EPS)**

Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F sebesar 28,29 dengan tingkat signifikansi 0,00 Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *Degree of Financial Leverage (DFL)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

## SIMPULAN

Hasil analisis statistik untuk variabel *Operating Leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage (DOL)* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 374,02. Hasil uji t sebesar 4,94 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,01 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Degree of Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Hasil analisis statistik untuk variabel *Financial Leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Financial Leverage (DFL)* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -4,90. Hasil uji t sebesar -4,90 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,00 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Degree of Financial Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -5,16. Hasil uji t sebesar -0,54 dan nilai signifikansi sebesar 0,58 tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,58 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Hasil analisis statistik untuk variabel *total asset turnover* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 196,28. Hasil uji t sebesar 2,59 dan nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,01 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asse turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Secara simultan, variabel *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *Degree of Financial Leverage (DFL)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, Shelly., Willy Yuliandhari., & Annisa, N. (2011). The Effect Of Financial Leverage and Companies Size to Earning Per Share (Empirical Study in

- Manufacturing Firm Basic Industry and Chemical Sector Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2013-2015). *Journal of Management*. Vol.4.No.1.Hlm.515.
- Ayu Azizah, Jeni & Afi. (2016). Pengaruh Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. Vol.1.No. 2.Hlmn 39-40.
- Deny, Sunaryo S.MB., MM. (2018). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Pengembalian Atas Ekuitas (ROE) Pada Sub Sektor Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2017. *Jurnal Sains Manajemen* .Vol. 4.No. 1.
- Egi, Yusup & M. Aziz. (2019). Pengaruh Degree Of Operating Leverage (DOL) Dan Degree Of Financial Leverage (DFL) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Business Management And Entrepreneurship*. Vol.1.No. 2.Hlmn 150-151.
- Fahmi, Raden Muhammad (2014). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage, dan Total Asset Turnover terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Oil and Gas dan Coal Mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Um-Palembang*. Vol.4.No.1.
- Harlyn, L. S., Samuel, S., & Sarah, M., T. (2020). Analisa Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Melalui Net Income. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis* .Vol. 3.No. 1.
- Indo, Ratmana Putra. (2019). Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI (2009-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen* .Vol.1.No.1.Hlm.42.
- Khalaf, T., Mari'e, H. (2011). The Effect Of Financial Ratios, Firm Size And Case Flows From Operating Activities on Earning Per Share: (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector). *Jurnal Of Social Sciences And Humanity Studies*. Vol.3.No.1.Hlm.199-203.
- Muhammad, H., Mukhtar, G. (2019). Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan Industri Pabrik Kertas Yang Terdaftar Di BEI . *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*. Vol. 2. No.1.
- Siti, Mudawanah. (2019). Analisis Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), Dan Combination Leverage (DCL) Terhadap Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*.Vol. 7. No. 3.Hlm.187-198.
- Jessyca. (2019). Analisis Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), Dan Combination Leverage (DCL) Terhadap Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*.Vol. 7. No. 3.Hlm.187-198.